

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit sebagai institusi penyedia layanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat secara paripurna melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (Kemenkes RI, 2018). Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan yang optimal didukung oleh unit-unit dengan tugas yang spesifik, salah satunya unit rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis dilakukan untuk memenuhi kegiatan administrasi rumah sakit dan pengelolaan data pasien (Kemenkes RI, 2014).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Dalam menyelenggarakan rekam medis yang bermutu dan efektif diperlukan adanya sarana penunjang yang memadai, diantaranya adalah kondisi tata letak unit rekam medis dan ruang *filing* berkas rekam medis, apabila tata letak ruang tidak memenuhi standar tentu akan mengganggu kenyamanan petugas (Rikza Dinia et al., 2017). Penataan ruang *filing* mempengaruhi kegiatan penyimpanan berkas rekam medis, sehingga tata ruang di ruang *filing* rekam medis perlu diperhatikan agar penyimpanan berkas rekam medis lebih optimal.

*Filing* adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar system penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda et al., 2017). Ruang *filing* yang baik adalah ruang *filing* yang di rancang secara ergonomi, yaitu meliputi unsur efektivitas, kesehatan, keselamatan, keamanan dan kenyamanan petugas di tempat kerjanya. Ruang kerja yang tidak memperhatikan aspek ergonomi dan antropometri dapat menimbulkan risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) baik dari segi bahaya kondisi lingkungan fisik, sikap dan cara kerja (Windari et al., 2018).

Ergonomi adalah ilmu serta penerapannya untuk menyasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya dengan tujuan tercapainya produktifitas dan efektivitas yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia (Jepisah, 2020). Ergonomi juga memberikan peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Menerapkan sistem kerja untuk mengurangi rasa kelelahan pada saat melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 diketahui bahwa Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo merupakan rumah sakit umum milik swasta bertipe D. Sistem penyimpanan di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo menggunakan sistem desentralisasi dimana penyimpanan rekam medis antara rawat jalan dan rawat inap disimpan secara terpisah. Akan tetapi, dengan adanya pelaksanaan akreditasi pada tanggal 19 September 2022 Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo diubah menjadi sistem penyimpanan sentralisasi. Saat ini ruang *filing* di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo masih terbagi menjadi 3 ruang dikarenakan ruang *filing* yang kurang luas untuk menampung rekam medis pasien dengan total kunjungan yang tinggi. Berikut data total kunjungan pasien selama tiga tahun sejak tahun 2020-2022:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien Tahun 2020-2022

<b>Tahun</b>	<b>Rawat Jalan</b>	<b>Rawat Inap</b>	<b>Total Kunjungan</b>
2020	38.693	8.353	47.046
2021	40.001	8.971	48.972
2022	25.741	7.235	32.976
<b>Jumlah</b>	104.435	24.559	128.994
<b>Rata-Rata Total Kunjungan</b>			42.698

Sumber: Data Sekunder Total Kunjungan Pasien 2020-2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah total kunjungan pasien yang tinggi. Total jumlah kunjungan pasien dapat mempengaruhi jumlah rekam medis yang digunakan. Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo saat ini kekurangan ruang *filing* dan rak penyimpanan. Kebutuhan rekam medis dengan kunjungan pasien yang tinggi menyebabkan rak penyimpanan tidak bisa menampung lebih banyak rekam medis, sehingga berdampak pada tercecernya rekam medis.

Berikut keadaan ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo pada gambar 1.1.



A

B

Gambar 1. 1 Ruang *Filing*  
Sumber : Data Primer

Gambar A merupakan gambar ruang *filing* dimana terlihat penataan rekam medis yang tidak beraturan dan jarak antar rak yang belum sesuai dengan ukuran antropometri lebar bahu petugas sehingga, tidak bisa dilewati petugas secara bersamaan saat mengambil dan mengembalikan rekam medis. Kurangnya jarak antar rak juga menyebabkan pinggul petugas sering terbentur dengan rak di belakangnya. Tinggi rak rekam medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo memiliki tinggi 2 meter dengan panjang 1,67 meter hal tersebut menyebabkan lengan petugas nyeri saat menjangkau rekam medis yang berada di rak bagian atas dan nyeri leher karena harus melihat keatas saat menjangkau rekam medis. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan petugas di ruang *filing* sudah terdapat meja dan kursi kerja, akan tetapi petugas menyampaikan keluhan nyeri punggung dikarenakan kursi kerja saat ini kurang nyaman untuk dipakai. Hal tersebut dikarenakan kursi yang dipakai tidak bisa fleksibel mengikuti gerakan punggung petugas sehingga, petugas tidak bisa meregangkan tubuh saat merasa kelelahan punggung dalam bekerja. Kursi yang dipakai menggunakan kursi kayu tanpa ada sandaran tangan disamping, dan tidak sesuai dengan ukuran

antropometri tubuh petugas. Meja yang dipakai juga menggunakan meja dari kayu yang tidak sesuai dengan tinggi punggung petugas yang menyebabkan petugas masih membungkuk saat menulis rekam medis.

Luas ruang *filing* rawat inap berukuran 20m<sup>2</sup> dan 16m<sup>2</sup> dan ruang *filing* rawat jalan berukuran 9m<sup>2</sup>. Ketiga ruang *filing* tersebut terletak sejajar dan merupakan ruang *filing* yang masih digunakan untuk rekam medis aktif. Adapun standar Permenkes RI Tahun 2014 dengan minimal luas 20m<sup>2</sup>. Penuhnya rak rekam medis pasien menyebabkan adanya penumpukan rekam medis di lantai yang ditunjukkan oleh gambar B. Hal ini mengakibatkan petugas kesulitan untuk mencari rekam medis yang dibutuhkan sewaktu-waktu dan seringkali terjadi *misfile* yang di akibatkan oleh penumpukan rekam medis tersebut. Ukuran rak rekam medis yang tidak sesuai dengan dimensi tubuh petugas menyebabkan petugas mengalami keluhan seperti nyeri punggung. Sikap dan cara kerja seseorang saat bekerja didukung dengan peralatan dan tata letak yang dirancang secara ergonomi akan lebih nyaman untuk melakukan suatu pekerjaan serta dapat meningkatkan produktivitas kerja (Estiyana et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pada ruang *filing* Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo masih belum ergonomis. Rencana solusi untuk permasalahan tersebut peneliti meredesain tata letak ruang *filing* rekam medis untuk lebih mengoptimalkan penyimpanan rekam medis di ruang *filing* secara ergonomi dengan perhitungan kebutuhan rak 5 tahun kedepan serta merancang meja dan kursi kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja petugas *filing* dan mengurangi risiko terjadinya penyakit akibat kerja di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo. Guna untuk terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam pengambilan serta penyimpanan dokumen rekam medis didukung adanya tata ruang *filing* yang ergonomis sesuai dengan ukuran jangkauan dimensi tubuh manusia (Putri et al., n.d.)

Berdasarkan latar belakang dan keadaan ruang *filing* yang tidak sesuai dengan standar ergonomi maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Redesain Tata Letak Ruang *Filing* Rekam Medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana redesain tata letak ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan redesain tata letak ruang *filing* rekam medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi luas ruang *filing* di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.
- b. Mengukur antropometri petugas *filing* untuk merancang sarana meja, kursi kerja dan rak penyimpanan.
- c. Menghitung kebutuhan rak penyimpanan rak rekam medis di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo 5 tahun kedepan.
- d. Mendesain ruang *filing* di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo dengan menggunakan aplikasi *SweetHome3D*.
- e. Melakukan *Brainstorming* desain ruang dengan responden.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan saran untuk mendesain ruang *filing* berdasarkan ilmu ergonomi.

### 1.4.2 Bagi Akademik

Menambah wawasan berfikir, pengetahuan dan pengalaman tentang desain tata ruang *filing* berdasarkan ilmu ergonomi serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dengan membandingkan keadaan di lapangan.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan berfikir, pengetahuan dan pengalaman tentang desain tata ruang *filing* berdasarkan ilmu ergonomi serta sebagai sarana untuk

menerapkan ilmu yang di dapat di bangku perkuliahan dengan membandingkan keadaan di lapangan.